

## OPINI PESERTA SELEKSI CALON APARATUR SIPIL NEGARA (ASN) TERHADAP SISTEM *COMPUTER ASSISTED TEST (CAT)*

**Jona Bungaran Basuki Sinaga**

Institut Pemerintahan Dalam Negeri

**nagajo68@gmail.com**

### **ABSTRACT**

*The purposes of using Computerized Assisted Test (CAT) system in civil servant selection were to create transparency, objectivity, accountability and efficiency. Some of the problems formulated in this study are how the public opinion of facilities and services; transparency and purity; and the level of difficulty of the CAT system exam questions. This study aims to determine the opinion of civil servant candidates for Bandung District about facilities, transparency and difficulty level of exam questions with the CAT system. The study was conducted in the Gedung Serbaguna Telkom University Bandung Regency. The population is all civil servant candidates who take the exam by CAT system in Bandung Regency in 2018. The number of samples is 100 people. The variables studied were facilities and services; transparency and purity; exam and graduation questions. Descriptive statistical analysis was performed with the help of SPSS 24 software. The results of the study obtained an average opinion of the participants on the facilities and service variables as well as transparency and were above 3 (three). The lowest average participant opinion is an indicator of the difficulty level of the questions (average = 1.91).*

**Keywords:** *computerized assisted test, opinion, selection*

### **ABSTRAK**

Sistem Computerized Assisted Test (CAT) digunakan dalam seleksi ASN untuk menciptakan transparansi, objektivitas, akuntabilitas dan efisiensi. Beberapa permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana opini masyarakat terhadap fasilitas dan pelayanan; transparansi dan kemurnian; serta tingkat kesulitan soal ujian sistem CAT. Penelitian ini bertujuan mengetahui opini peserta calon ASN Kabupaten Bandung tentang fasilitas, transparansi dan tingkat kesulitan soal ujian dengan sistem CAT. Penelitian dilakukan di Gedung Serba Guna Telkom University Kabupaten Bandung. Populasi adalah peserta SKD calon ASN Kabupaten Bandung tahun 2018 dengan jumlah sampel sebanyak 100 orang. Variabel yang diteliti adalah fasilitas dan pelayanan; transparansi dan kemurnian; soal ujian dan kelulusan. Analisis statistik deskriptif dilakukan dengan bantuan software SPSS 24. Hasil penelitian diperoleh rata-rata opini peserta terhadap variabel fasilitas dan pelayanan serta transparansi dan berada di atas angka 3 (tiga). Rata-rata opini peserta paling rendah adalah indikator tingkat kesulitan soal (rata-rata = 1,91).

**Kata kunci:** *computerized assisted test, opini, seleksi*

## PENDAHULUAN

Landasan pengadaan Pegawai Negeri Sipil ini diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 98 Tahun 2002; Jo Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2002 tentang Pengadaan Pegawai Negeri Sipil. Menurut ketentuan Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2002 pengadaan Pegawai Negeri Sipil itu diadakan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1, yaitu pengadaan Pegawai Negeri Sipil adalah untuk mengisi formasi yang lowong. Adapun tata cara pengadaan Pegawai Negeri Sipil ditentukan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2002 Pasal 2 ayat 1 yakni pengadaan Pegawai Negeri Sipil dilakukan mulai perencanaan, pengumuman, pelamaran, penyaringan atau seleksi, pengangkatan Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) sampai dengan pengangkatan menjadi Pegawai Negeri Sipil (PNS).

Sebelum penggunaan sistem *Computerized Assisted Test (CAT)*, proses seleksi ASN dilakukan secara konvensional dengan menggunakan Lembar Jawaban Komputer (LJK). Proses pengadaan secara konvensional khususnya dalam upaya rekrutmen calon ASN masih banyak ditemukan berbagai permasalahan. Proses seleksi menggunakan LJK dipandang belum mampu mendapatkan kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Proses dan prosedur seleksi banyak dinilai publik cenderung diwarnai oleh praktik-praktik *spoil system*, yang masih cenderung mengedepankan praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN), sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas ASN (Worldbank, 2017). Proses pendaftaran yang rumit ditambah seleksi yang konvensional menunjukkan sejak dini Calon ASN

telah dikondisikan dalam sebuah situasi kerja yang birokratis. Rendahnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap aparatur birokrasi merupakan salah satu indikasi kuat bahwa sistem rekrutmen yang selama ini diterapkan dinilai kurang baik, terutama dari segi pelayanan publik (*public services*). Munculnya isu penyalahgunaan wewenang (*abuse of power*) yang dilakukan oleh oknum-oknum aparatur pemerintahan melalui Korupsi, Kolusi dan Nepotisme (KKN) merupakan indikator penyimpangan yang terjadi di dalam penyelenggaraan manajemen kepegawaian selama ini khususnya dalam pengadaan calon Pegawai Negeri Sipil selama ini. Kurangnya transparansi yang diterapkan oleh pemerintah tersebut menimbulkan persepsi negatif ditengah-tengah masyarakat, bahwa adanya penyalahgunaan wewenang sehingga menimbulkan praktik KKN yang terjadi di dalam proses rekrutmen pegawai, baik dari proses penyusunan formasi hingga proses pelaksanaan seleksi. Padahal di zaman reformasi ini dituntut untuk bersih dan transparan guna mewujudkan *good governance* dan *clean government*.

Untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada sistem rekrutmen CPNS secara konvensional, Badan Kepegawaian Negara (BKN) bersama KEMENPAN mengeluarkan seleksi CPNS dengan menggunakan pemanfaatan *Computer Assisted Test (CAT)*. *Computer Assisted Test (CAT)* merupakan metode seleksi dengan menggunakan alat bantu komputer yang dapat digunakan untuk tes rekrutmen CPNS. Penerapan kebijakan dengan sistem baru tersebut diharapkan dalam proses seleksi bisa lebih transparan, akuntabilitas, objektif,

tidak diskriminatif serta bebas dari KKN, dan juga bisa memperoleh pegawai yang profesional, jujur dan bertanggung jawab. Tujuan CAT adalah meningkatkan transparansi, objektivitas, akuntabilitas dan efisiensi. Menurut Sinambela (2006), secara teoretis tujuan pelayanan publik pada dasarnya adalah memuaskan masyarakat. Memenuhi kepuasan masyarakat tersebut pemerintah harus menyelenggarakan kualitas pelayanan prima yang mencakup berbagai aspek antara lain fasilitas, sikap dan transparansi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis opini peserta calon ASN Kabupaten Bandung terhadap proses seleksi dengan sistem CAT pada 2018.

### Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimana opini peserta terhadap fasilitas dan pelayanan dalam pelaksanaan ujian dengan sistem CAT
2. Bagaimana opini peserta terhadap transparansi dan kemurnian pelaksanaan ujian dengan sistem CAT
3. Bagaimana opini peserta terhadap soal ujian dan kelulusan ujian dengan sistem CAT

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran umum opini peserta calon ASN Kabupaten Bandung tentang fasilitas, pelayanan, transparansi, tingkat kesulitan soal dan kelulusan dalam ujian yang menggunakan sistem CAT.

## LANDASAN TEORI

### Konsep dan Pengertian Opini

Opini dapat diartikan sebagai pendapat, respons atau jawaban seseorang terhadap sesuatu kejadian. Opini bisa disampaikan melalui kata-kata, perilaku, sikap, tindakan dan pandangan. (Abdullah, 2001:14) Pendapat ahli lain menjelaskan bahwa opini merupakan pernyataan pendapat yang positif atau negatif. Pendapat yang positif menunjukkan dukungan terhadap peristiwa atau suatu hal, sebaliknya pendapat negatif umumnya menunjukkan ketidaksetujuan atas peristiwa atau suatu hal yang terjadi. (Mulyana, 2008:171). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* memberi arti kata opini publik adalah pendapat umum atau pendapat sebagian besar rakyat

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, opini dapat diartikan sebagai pandangan atau pendapat pribadi seseorang yang positif atau negatif terhadap suatu peristiwa atau hal tertentu, baik yang belum terjadi maupun yang telah terjadi.

Opini itu tergantung pada sensasi-sensasi yang didasarkan pada informasi sensori dasar. Informasi dasar merupakan informasi yang sesungguhnya terjadi sampai pada alat indera kita. Untuk membuat sesuatu agar lebih bermakna diperlukannya adanya keterlibatan aktif dengan aktivitas indrawi yang berhubungan dengan pengamatan interpretasi Sensori-sensori itu menimbulkan interpretasi agar persepsi dapat terjadi.

Pembentukan opini berawal dari sebuah persoalan yang menimbulkan perselisihan yang memiliki potensi

untuk berkembang menjadi isu yang akan menangkap perhatian orang banyak. Suatu isu menjadi umum jika permasalahannya menyebabkan dampak negatif kepada pihak-pihak yang bersangkutan. Tahap pertama publikasian sebuah layanan ialah munculnya *emoticon* pada media sosial yang memiliki potensi menjadi isu. Kedua ialah *emoticon* yang muncul pada media sosial tersebut menggambarkan sebuah budaya pada golongan yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada. Hal tersebut merangsang komunikasi melalui saluran massa, interpersonal, dan organisasi, maka terbukalah fase ketiga yakni pembentukan sebuah opini. (Nimmo, 2001:20)

Menurut Mulyana (2008) dalam bukunya "Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar", pada dasarnya opini atau cara pandang manusia terjadi menjadi dua, yaitu:

### 1. Opini terhadap objek

Opini setiap dalam menilai suatu objek atau isu permasalahan tidak selalu sama. Terkadang dalam mengopinionkan permasalahan, seseorang dapat melakukan kekeliruan, sebab terkadang indera seseorang menipu diri orang tersebut, hal tersebut disebabkan karena: (a) Kondisi yang memengaruhi pandangan seseorang, seperti keadaan cuaca yang membuat orang melihat fatamorgana, pembiasan cahaya seperti dalam peristiwa ketika seseorang melihat tongkat yang dimasukkan ke dalam air terlihat bengkok padahal sebenarnya tongkat tersebut lurus. Hal inilah yang disebut ilusi. (b) Latar

belakang pengalaman yang berbeda antara seseorang dengan orang lain. c. Budaya yang berbeda. d. Suasana psikologis yang berbeda juga membuat perbedaan persepsi seseorang dengan orang lain dalam mempersepsi suatu objek atau isu permasalahan.

### 2. Opini manusia terhadap persepsi sosial

Opini sosial adalah proses menangkap arti objek-objek sosial dan kejadian-kejadian yang dialami seseorang dalam lingkungan orang tersebut. Menurut Bremm dan Kassin opini manusia adalah penilaian-penilaian yang terjadi dalam upaya manusia memahami orang lain. Opini sosial merupakan sumber penting dalam pola interaksi antar manusia, karena opini sosial seseorang menentukan hubungan seseorang dengan orang lain.

### *Computer Test Assisted (CAT)*

*Computer Assisted Test (CAT)* pertama kali diterapkan di Indonesia pada 2010 yang diselenggarakan oleh BKN Pusat. Penerapan CAT di seluruh daerah Indonesia, BKN Pusat berkoordinasi dengan Kantor Regional BKN. Penggunaan komputer dalam ujian seleksi ASN menjadikan sistem CAT sebagai terobosan teknologi komunikasi dan informasi (TIK) dalam bidang reformasi Birokrasi.

Hargiyanto (2011) menyatakan bahwa secara umum tujuan teknologi informasi adalah untuk memecahkan masalah, membuka kreativitas, dan meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melakukan pekerjaan. Laporan

World Bank (2017) yang dirilis dalam *Global report* menjelaskan bahwa ujian dengan sistem CAT yang akan dilakukan oleh peserta terdiri dari Tes Kompetensi Dasar (TKD) yang terdiri dari Tes Intelegensi Umum (TIU), Tes Karakteristik Pribadi (TWK), dan Tes Wawasan Kebangsaan (TWK).

Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) dimaksudkan untuk menggali pengetahuan, keterampilan, dan sikap/perilaku peserta ujian yang meliputi wawasan nasional, regional, dan internasional maupun kemampuan verbal, kemampuan kuantitatif, kemampuan penalaran, kemampuan beradaptasi, pengendalian diri, semangat berprestasi, integritas, dan inisiatif. Pada Tes Intelegensi Umum, dimaksudkan untuk menilai kemampuan intelegensi peserta pada 4 (empat) area, yaitu kemampuan verbal yaitu kemampuan menyampaikan informasi secara lisan maupun tertulis, kemampuan numerik yaitu kemampuan melakukan operasi perhitungan angka dan melihat hubungan di antara angka-angka, kemampuan berpikir logis yaitu kemampuan melakukan penalaran secara runtut dan sistematis serta kemampuan berpikir analitis yaitu kemampuan mengurai suatu permasalahan secara sistematis.

Sedangkan pada Tes Karakteristik Pribadi dilakukan untuk mengetahui kepribadian peserta pada 11 (sebelas) karakteristik, yang terdiri dari integritas diri, semangat berprestasi, orientasi pada pelayanan, kemampuan beradaptasi, kemampuan mengendalikan diri, kemampuan bekerja mandiri dan tuntas, kemauan dan kemampuan belajar berkelanjutan, kemampuan bekerja sama dalam

kelompok, kemampuan menggerakkan dan mengkoordinir orang lain, orientasi kepada orang lain serta kreativitas dan inovasi. Melalui sistem CAT, peserta akan langsung mengetahui skor nilai yang diperoleh setelah tes tersebut selesai dilengkapi. Untuk dapat melewati tahapan Seleksi Kompetensi Dasar (SKD), peserta harus melewati *passing grade* atau ambang batas nilai untuk dapat melanjutkan kepada tahap seleksi penerimaan selanjutnya. (World Bank, 2017)

## METODE PENELITIAN

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. (Sugiono, 2011)

## Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gedung Serba Guna *Telkom University* Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat. Gedung Serba Guna *Telkom University* dipilih menjadi lokasi penelitian karena tempat ini ditetapkan menjadi lokasi pelaksanaan Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) dengan sistem CAT untuk seleksi ASN Kabupaten Bandung tahun 2018. Penelitian di lapangan di lapangan dilakukan pada 26 Oktober – 1 Nopember 2018.

## Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta SKD calon ASN Kabupaten Bandung tahun 2018. Jumlah seluruh populasi adalah sebanyak

10.786 orang. Sampel ditentukan dengan cara *Simple Random Sampling* (acak sederhana). Banyaknya jumlah sampel adalah dengan menggunakan rumus Slovin dalam Ryan, T (2013) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

n = Jumlah sampel

N = Jumlah Populasi

e = Sampel error (0,10)

Berdasarkan rumus Slovin di atas, dengan jumlah populasi sebanyak 10,786 orang maka diperoleh jumlah sebanyak 99,08 atau 100 orang.

### Jenis, Sumber, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diambil langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner yang berisi daftar pertanyaan, dan berasal dari pengamatan langsung di lokasi penelitian. Data sekunder dikumpulkan dari berbagai dokumen, arsip dan pemberitaan di media. (Sugiono, 2011)

### Skala Likert

Skala Likert (*Likert Scale*) merupakan skala yang digunakan untuk mengukur sikap dan pendapat seseorang terhadap suatu pelayanan atau objek tertentu. Instrumen yang digunakan untuk mengetahui sikap dan pendapat ini umumnya adalah kuesioner. (Ryan, 2013:65). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan mengetahui pendapat peserta seleksi

adalah kuesioner dengan jawaban *checklist*. Pilihan opini peserta atas pertanyaan yang diajukan ada 4 (empat) pernyataan pendapat yaitu, 1= Sangat tidak setuju; 2=Tidak Setuju; 3=Setuju; dan 4=Sangat Setuju.

### Variabel dan Indikator

Opini peserta mengenai pelaksanaan ujian dengan sistem CAT dikumpulkan melalui 13 indikator yang dikelompokkan dalam 3 (tiga) variabel. Variabel dan indikator tersebut adalah sebagai berikut.

Variabel	Indikator
Fasilitas dan Pelayanan	Lokasi Ujian
	Fasilitas Komputer
	Ruangan ujian
	Sikap dan pelayanan panitia
	Akses Informasi
Transparansi dan Kemurnian	Keamanan Soal
	Kejujuran Hasil
	Pembiayaan
Soal Ujian dan Kelulusan	Kesulitan Materi Ujian
	Passing Grade
	Kemudahan penggunaan sistem CAT

### Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data primer hasil kuesioner dilakukan dengan bantuan software SPSS versi 24. Analisis data yang dilakukan adalah analisis statistik deskriptif yang menampilkan rekapitulasi pengelompokan pendapat responden berdasarkan variabel dan indikator. Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini juga menampilkan nilai rata-rata pendapat responden untuk setiap indikator.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Seleksi Calon ASN di Kabupaten Bandung tahun 2018

Penerimaan calon ASN di Kabupaten Bandung dibuka untuk kuota 530 orang, yang akan ditempatkan sebagai Tenaga Guru, Tenaga Kesehatan dan Tenaga Teknis. Tahapan penerimaan calon ASN di Kabupaten Bandung terdiri dari berbagai tahapan yaitu Seleksi Administrasi, Seleksi SKD dengan sistem CAT, Seleksi SKB dan pemberkasan akhir.

Jumlah yang melamar adalah 11.492 orang, dan yang lulus seleksi administrasi sebanyak 10.786 orang. Sebanyak 10.786 orang tersebut berhak untuk melanjutkan seleksi SKD dengan sistem CAT. Sebanyak 100 orang dari 10.786 tersebut dipilih penulis secara acak untuk menjadi responden.

#### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil kuesioner yang disebar kepada 100 responden, ditemukan bahwa peserta laki-laki lebih banyak yaitu 59 orang dibanding peserta perempuan yang hanya 41 orang. Dari 100 orang responden tersebut diperoleh informasi bahwa usia peserta paling muda adalah 20 tahun dan paling tua adalah 34 tahun. Kisaran usia ini dapat dipahami karena persyaratan yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Bandung yang menyatakan usia pelamar tidak melebihi usia 35 tahun. Kisaran umur yang paling banyak adalah usia 26-30 tahun sebanyak 47 orang atau 47%. Berdasarkan tingkat pendidikan, responden terbagi menjadi 4 (empat) kelompok yaitu D-III, D-IV, S-1 dan

S-2. Selanjutnya lebih detail mengenai jumlah dan pengelompokan responden berdasarkan karakteristik dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.**  
Karakteristik Responden

Responden	Klasifikasi	Jumlah (Orang)
Jenis Kelamin	Laki-Laki	59
	Perempuan	41
Tingkat Pendidikan	D-III	29
	D-IV	30
	S-1	35
	S-2	6
Usia	20-25	19
	26-30	47
	30-35	35

**Sumber:** Hasil Penelitian tahun 2018, diolah

Karakteristik responden yang teramati sebagaimana tertera pada Tabel 1. di atas sangat erat kaitannya dengan persyaratan calon ASN yang ditetapkan oleh pemerintah Kabupaten Bandung. Persyaratan calon ASN Kabupaten Bandung seperti tertuang dalam Pengumuman Bupati Bandung Nomor: 871/2081/Bkppd tentang Penerimaan Calon Pegawai Negeri Sipil di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bandung Tahun 2018 terdiri dari persyaratan umum dan persyaratan khusus. Salah satu persyaratan umum tentang usia di mana peserta harus berusia minimum 18 tahun dan maksimum 35 tahun pada saat melamar. Persyaratan lain yang ditetapkan adalah berpendidikan minimal D-III, D-IV, dan S-1 yang disesuaikan dengan formasi yang dibutuhkan. Berdasarkan Tabel 1. di atas ditemukan responden sebanyak 6 (enam) orang berpendidikan S-2, walaupun tidak ada formasi untuk

yang berpendidikan S-2. Para peserta yang berpendidikan S-2 ini umumnya hanya melampirkan berkas ijazah S-1 untuk melengkapi persyaratan seleksi, karena formasi S-2 umumnya sangat jarang dibuka.

**Tabel 2.**  
Statistik Deskriptif Pendapat Responden

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	100	1	4	3,19	0,971
X1.2	100	2	4	3,47	0,627
X1.3	100	2	4	3,38	0,616
X1.4	100	1	4	3,24	0,806
X1.5	100	2	4	3,48	0,541
X2.1	100	1	4	3,37	0,787
X2.2	100	1	4	3,30	0,759
X2.3	100	2	4	3,43	0,607
X3.1	100	1	4	1,91	0,805
X3.2	100	1	4	2,82	0,833
X3.3	100	2	4	3,40	0,569
Valid N (listwise)	100				

Sumber: Output data SPSS 24 Tahun 2018

### Opini peserta terhadap fasilitas dan pelayanan dalam pelaksanaan ujian dengan sistem CAT

Analisis opini peserta terhadap fasilitas dan pelayanan dalam pelaksanaan ujian dengan sistem CAT disajikan dalam tabel 3 berikut.

**Tabel 3.**  
Rekapitulasi Pendapat Responden terkait Fasilitas dan Pelayanan Pelaksanaan *Computer Assisted Test (CAT)*

Pendapat Responden	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5
Sangat tidak setuju	10	0	0	4	0
Tidak Setuju	9	7	7	11	2
Setuju	33	39	48	42	48
Sangat Setuju	48	54	45	43	50
<b>Total (orang)</b>	<b>100</b>	100	100	100	100

Sumber: Hasil penelitian 2018, diolah dengan SPSS 24



Berdasarkan Tabel 2 di atas diperoleh informasi bahwa untuk variabel X1 (fasilitas dan pelayanan) diperoleh rata-rata pendapat responden berada di atas 3 (tiga) untuk semua indikator. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum fasilitas yang tersedia dan pelayanan yang dilakukan oleh panitia seleksi calon ASN Kabupaten Bandung sudah di atas penilaian "baik". Pada Tabel 3. dapat dilihat bahwa untuk beberapa indikator masih ada peserta yang berpendapat sangat tidak setuju atau tidak setuju terhadap fasilitas dan pelayanan yang ada. Pada indikator X1.1 (penilaian terhadap lokasi ujian), sebanyak 10 (sepuluh) orang menyatakan pendapat sangat tidak setuju dan sebanyak 9 (sembilan) orang menyatakan tidak setuju. Hal ini kemungkinan disebabkan jarak yang cukup jauh lokasi ujian dari tempat tinggal peserta. Selain itu, hal ini dapat juga disebabkan hambatan kemacetan yang terjadi saat menuju lokasi ujian. Lokasi ujian Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) dengan sistem CAT dilaksanakan di Gedung Serbaguna Telkom University Buah Batu Bandung pada 26 Oktober sampai dengan 1 Nopember 2018. Akses menuju lokasi ini diketahui memang cukup ramai sehingga menimbulkan kemacetan sepanjang hari. Namun demikian sebanyak 81 orang (81%) menyatakan tidak keberatan atau setuju/sangat setuju dengan lokasi ujian tersebut.

Pendapat responden terhadap indikator X1.2 (fasilitas komputer), hanya 7 orang yang menyatakan tidak setuju. Hasil pengamatan dan wawancara singkat, hal ini disebabkan adanya permasalahan pada saat mengoperasikan komputer pada saat tes berlangsung. Sedangkan sebanyak

93 orang (93%) menyatakan bahwa fasilitas komputer sudah sangat memadai dan layak untuk digunakan. Hasil pengamatan penulis, panitia seleksi sudah sangat menyiapkan semua fasilitas yang diperlukan dalam pelaksanaan CAT. Setiap peserta mempunyai 1 (satu) komputer dan meja.

Pendapat responden terhadap indikator X1.3 (ruangan yang digunakan), ditemukan sebagian besar (93%) menyatakan persetujuannya. Ruangan yang digunakan untuk CAT adalah ruang serbaguna Telkom University. Ruangan ini cukup luas dan bisa menampung peserta dalam jumlah yang cukup banyak. Selain itu, ruangan ini juga disertai dengan fasilitas pendingin sehingga peserta bisa lebih tenang mengerjakan soal ujian. Dari tabel 2. Dapat dilihat bahwa rata-rata pendapat peserta untuk kondisi ruangan ini adalah 3,38. Rata-rata pendapat peserta terhadap pelayanan dan keramahan panitia (indikator X1.4) adalah 3,24.

Sebanyak 93% menyatakan persetujuannya terhadap sikap pelayanan dan keramahan panitia seleksi. Namun demikian, sebanyak 11 orang (11%) peserta menyatakan ketidaksetujuan terhadap pelayanan dan keramahan petugas. Hasil pengamatan penulis, hal ini disebabkan pada saat-saat tertentu meja pendaftaran sangat ramai yang menyebabkan petugas menjawab pertanyaan secukupnya. Selain itu, intonasi suara yang keras pada saat memberi pengumuman atau arahan bisa saja dianggap peserta sebagai bentuk kemarahan panitia.

Berdasarkan tabel 3. dari indikator X1.5 (akses informasi) dapat diketahui bahwa akses peserta untuk memperoleh

informasi mengenai pelaksanaan ujian CAT ini sudah sangat baik. Sebanyak 98 orang (98%) menyatakan persetujuannya terhadap kemudahan memperoleh informasi yang terkait. Rata-rata pendapat peserta dapat dilihat pada tabel 2. adalah 3,48. Rataan ini adalah nilai tertinggi dari semua indikator yang berada di variabel fasilitas dan pelayanan. Informasi mengenai pelaksanaan CAT dapat diperoleh dari berbagai sumber. Pengumuman resmi penerimaan CPNS dimuat di web resmi Pemerintah Kabupaten Bandung yaitu <https://www.bandungkab.go.id/arsip/penerimaan-cpns> pada 17 Agustus 2018. Pendaftaran langsung secara *on line* dilakukan melalui web resmi Badan Kepegawaian Negara (BKN) yaitu <https://sscn.bkn.go.id/>. (<http://bkpsdm.bandungkab.go.id/arsip/pengumuman-pelaksanaan-cpns-2018-kabupaten-bandung>)

### Opini peserta terhadap transparansi dan kemurnian pelaksanaan ujian dengan sistem CAT

Indikator yang dinilai dalam variabel transparansi dan kemurnian dalam penelitian ini adalah keamanan soal (X2.1), Kejujuran hasil (X2.2) dan pembiayaan (X2.3). Hasil analisis dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 4.

Nilai rata-rata pendapat responden mengenai transparansi dan kemurnian ujian CAT seperti tertera dalam Tabel 2 untuk semua indikator berada di atas nilai 3 (tiga). Hal ini menunjukkan secara umum peserta berpendapat bahwa pelaksanaan CAT tahun 2018 di Kabupaten Bandung sudah transparan dan murni. Hasil ini sesuai dengan

hasil voting yang dilakukan oleh BKN melalui akun twitter @BKNgoid, kepada peserta yang sudah pernah mengikuti ujian CAT. Hasil yang diperoleh dari voting tersebut adalah sebanyak 58% menyatakan seleksi ASN beberapa tahun belakangan ini sudah transparan, 34% menyatakan cukup transparan dan 8% masih ada yang menyatakan kurang transparan. Pada tahun 2018, World Bank bahkan menetapkan Computer Assisted Test yang diselenggarakan oleh BKN menjadi produk unggul Indonesia kategori *Civil Service Management* yang sukses melakukan reformasi mutu sistem rekrutmen ASN di Indonesia. ([https://www.liputan6.com/bisnis/read/3850645/58-persen-pelamar-akui-seleksi-cpns-di-indonesia-sudah-transparan?related=dable&utm\\_exp\\_id=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.1&utm\\_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F](https://www.liputan6.com/bisnis/read/3850645/58-persen-pelamar-akui-seleksi-cpns-di-indonesia-sudah-transparan?related=dable&utm_exp_id=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F))

**Tabel 4.**

Rekapitulasi Pendapat Responden terkait Transparansi dan Kemurnian Pelaksanaan *Computer Assisted Test (CAT)*

Pendapat Responden	X2.1	X2.2	X2.3
Sangat tidak setuju	4	3	0
Tidak Setuju	7	9	6
Setuju	37	43	45
Sangat Setuju	52	45	49
<b>Total (Orang)</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**Sumber:** Hasil penelitian 2018, diolah dengan SPSS 24

Indikator yang dinilai dalam variabel transparansi dan kemurnian

dalam penelitian ini adalah keamanan soal (X2.1), Kejujuran hasil (X2.2) dan pembiayaan (X2.3). Sebanyak 89% responden berpendapat bahwa soal yang disajikan dalam ujian CAT adalah aman atau tidak terjadi kebocoran soal kepada peserta sebelum pelaksanaan ujian. Hasil studi dokumentasi penulis, diketahui bahwa pengamanan soal SKD dengan sistem CAT untuk rekrutmen ASN dilakukan secara berlapis untuk menjaga transparansi dan menghindari kecurangan. Panitia Seleksi Nasional (Panselnas) ASN 2018 mempunyai puluhan ribu bank soal yang terenkripsi dan terkunci di tiga lembaga negara. Bank soal tersebut tidak bisa dilakukan oleh satu instansi saja tapi harus dilakukan oleh tiga lembaga negara yang terkait. Dengan sistem ini kerahasiaan dan keamanan soal dapat dijamin. Selain itu, untuk menghindari adanya kerja sama antar sesama peserta ujian pada saat pelaksanaan CAT maka diberikan soal yang berbeda untuk peserta yang bersebelahan, depan, dan belakang. (<https://tirto.id/cpns-2018-pengamanan-berlapis-dilakukan-guna-hindari-kecurangan-c3XR>)

Sebanyak 88% responden menyatakan persetujuannya mengenai kejujuran hasil SKD dengan sistem CAT. Skor nilai dapat langsung dilihat pada saat itu juga setelah melakukan ujian. Setelah peserta mengkonfirmasi bahwa pengerjaan soal sudah selesai dilaksanakan maka akan keluar tampilan nilai skor. Dengan demikian nilai atau skor ujian dapat dipastikan bebas dari intervensi pihak lain.

Sedangkan untuk indikator pembiayaan, sebanyak 94% responden menyatakan persetujuannya. Ujian SKD dengan sistem CAT memang

relatif hanya mengeluarkan biaya pada pendaftaran awal. Pemberkasan semua diunggah melalui *online*. Karena pelaksanaannya *computerized*, sangat kecil kemungkinan ada peran “calo” yang meminta sejumlah uang untuk menjamin kelulusan tahap SKD.

### Opini peserta terhadap soal ujian dan kelulusan ujian dengan sistem CAT

Indikator yang dinilai dalam variabel soal ujian dan kelulusan dalam penelitian ini adalah kesulitan materi ujian (X3.1), *Passing grade* (X3.2) dan kemudahan penggunaan CAT (X3.3). Hasil analisis dari masing-masing indikator dapat dilihat pada tabel 5 berikut.

**Tabel 5.**

Rekapitulasi Pendapat Responden terkait Soal Ujian dan Kelulusan dalam Pelaksanaan *Computer Assisted Test (CAT)*

Pendapat Responden	X3.1	X3.2	X3.3
Sangat tidak setuju	31	5	0
Tidak Setuju	53	30	4
Setuju	10	43	52
Sangat Setuju	6	22	44
Total	100	100	100

**Sumber:** Hasil penelitian 2018, diolah dengan SPSS 24

Dari tabel 2. Dapat dilihat bahwa rata-rata penilaian terendah responden ada pada variabel X3 (soal ujian dan kelulusan). Rata-rata terendah untuk keseluruhan indikator adalah 1,91 pada indikator X3.1 (tingkat kesulitan soal ujian). Sebanyak 84 orang (84%) menyatakan ketidaksetujuannya atas soal ujian tersebut (Tabel 5.)

Berdasarkan data yang diperoleh dari Pengumuman Bupati Bandung Nomor: 813/2713/BKPPD tentang Hasil Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) pada Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bandung tahun 2018, jumlah peserta yang lulus seleksi SKD hanya 973 orang dari 10.786 orang peserta yang mengikuti ujian SKD. Jumlah yang lulus hanya sekitar 9%, termasuk angka yang sangat rendah. Hal ini sangat mungkin disebabkan soal termasuk kategori yang sulit bagi peserta tes.

Soal ujian SKD dengan sistem CAT terdiri atas 3 (tiga) bagian yaitu Tes Karakteristik Pribadi (TKP), Tes Intelegensia Umum (TIU), dan Tes Wawasan Kebangsaan (TWK). Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan peserta test karakteristik pribadi merupakan jenis tes paling sulit pada CAT 2018 ini. Hal ini sejalan dengan laporan BKN bahwa banyak peserta yang tidak lulus SKD karena test karakteristik pribadi. Diperkirakan hanya sekitar 9% rata-rata peserta yang lolos untuk semua instansi. ([https://www.liputan6.com/bisnis/read/3685806/banyak-cpns-gagal-tes-karakteristik-pribadi-ini-tanggapan-bkn?related=dable&utm\\_expid=.9Z4i5yp-GQeGiS7w9arwTvQ.1&utm\\_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F](https://www.liputan6.com/bisnis/read/3685806/banyak-cpns-gagal-tes-karakteristik-pribadi-ini-tanggapan-bkn?related=dable&utm_expid=.9Z4i5yp-GQeGiS7w9arwTvQ.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F))

Data Tabel 5. memberikan informasi bahwa sebanyak 35 orang (35%) menyatakan ketidaksetujuannya atas sistem *passing grade* yang diterapkan. Nilai ini sejalan dengan nilai rata-rata pendapat responden terkait *passing grade* yang tertera dalam Tabel 2. hanya sebesar 2,82. Berdasarkan hasil wawancara singkat dengan responden,

bahwa penilaian *passing grade* ini menurut mereka agak menyulitkan. Hal ini disebabkan penilaian kelulusan bukan berdasarkan total skor saja tetapi juga adanya nilai minimal untuk masing-masing subtes TKP, TIU dan TWK. Total skor yang diperoleh bisa saja tinggi atau melampaui ambang batas *passing grade* yang ditetapkan, tetapi jika salah satu nilai sub tes tidak memenuhi ambang batas, peserta akan dinyatakan tidak lulus ujian SKD.

Berdasarkan Peraturan Menteri PANRB No. 37/2018 tentang Nilai Ambang Batas SKD Pengadaan CPNS 2018 *passing grade* bagi peserta SKD dibedakan pada beberapa kelompok pelamar. Kelompok tersebut adalah kelompok jalur umum, *cum laude* dan diaspora serta penyandang disabilitas. *Passing grade* untuk kelompok jalur umum adalah nilai TKP minimal 143, nilai TIU minimal 80, dan nilai TWK minimal 75. Total *passing grade* minimal 298. *Passing grade* untuk sarjana *cum laude* dan diaspora, akumulasi nilai paling sedikit 298 dengan nilai TIU minimal 85. Sedangkan bagi penyandang disabilitas, nilai kumulatifnya 260, dengan TIU minimal 70. Nilai paling tinggi yang dapat diperoleh dalam tes SKD adalah 500 dan paling rendah adalah 35.

Sebanyak 96% menyatakan persetujuannya terkait kemudahan penggunaan CAT (indikator X3.3). Hal ini dapat dipahami karena hampir seluruh peserta berada pada kelompok usia yang sudah akrab dengan teknologi dan pengoperasian komputer. Selain itu tutorial tata cara ujian dengan sistem CAT banyak ditemukan di berbagai media *online*. BKN sendiri merilis simulasi CAT SELEKSI ASN 2018 melalui aplikasi software demo

pelaksanaan ujian dengan sistem CAT. Demo ini dapat dilihat di berbagai tayangan <https://www.youtube.com/watch?v=nyGQKPDpxwo> yang diunggah resmi oleh BKN.

## SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, diperoleh simpulan bahwa sebagian besar peserta calon ASN Kabupaten Bandung tahun 2018 yang mengikuti ujian dengan sistem CAT berpendapat pelaksanaan ujian sistem CAT sudah berjalan dengan baik. Simpulan ini diambil atas dasar hasil penelitian sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata opini peserta terhadap seluruh indikator fasilitas dan pelayanan berada di atas angka 3 (tiga). Hal ini menunjukkan bahwa peserta sudah setuju dengan fasilitas dan pelayanan yang mereka terima.
2. Nilai rata-rata opini peserta terhadap seluruh indikator transparansi dan kemurnian berada di atas angka 3 (tiga). Hal ini menunjukkan bahwa peserta mempercayai bahwa pelaksanaan ujian sistem CAT sudah transparan dan murni.
3. Nilai rata-rata opini peserta terhadap variabel soal ujian dan kelulusan, terdapat 2 (dua) indikator yang berada di bawah angka 3 (tiga). Indikator tersebut adalah tingkat kesulitan soal (rata-rata = 1,91) dan *passing grade* (rata-rata = 2,82). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta menyatakan soal terlalu sulit dan tidak menyetujui sistem *passing grade* untuk menentukan kelulusan.

## SARAN

Dari hasil penelitian diperoleh informasi bahwa sebagian besar peserta menganggap soal ujian terlalu sulit. Panitia seleksi atau lembaga terkait disarankan untuk melakukan sosialisasi tentang jenis soal dan materi yang akan diujikan.

Upaya dapat dilakukan dengan lebih banyak publikasi atau tayangan contoh soal-soal melalui media yang mudah dijangkau masyarakat, misalnya melalui *you tube* atau web resmi. Demikian juga halnya mengenai penetapan *passing grade* untuk menentukan kelulusan. Pencapaian skor minimum untuk subtes disarankan untuk dipertimbangkan kembali.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, 2001. *Press Relation*. Bandung: Remaja Rosdakarya,
- Mulyana, D. (2008) *Pengantar Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya,
- Hargiyanto, N.S (2012) "Ujian Online, Cara Baru Pengukuran Kompetensi Pegawai,"
- Nimmo, D. (2001) *Komunikasi Politik; khalayak dan efek*, (Bandung, Rosdakarya, 2001)

## Peraturan Perundang-Undangan

Pengumuman Bupati Bandung Nomor: 813/2713/BKPPD tentang Hasil Seleksi Kompetensi Dasar (SKD) pada Seleksi Calon Pegawai Negeri Sipil (CPNS) di Lingkungan Pemerintahan Kabupaten Bandung tahun 2018



Peraturan Pemerintah Nomor 98 Tahun 2002; Jo Peraturan Pemerintah Nomor 11 Tahun 2002 tentang pengadaan Pegawai Negeri Sipil.

Ryan, T. (2013). *Sample Size Determination and Power*. John Wiley and Sons.

Sinambela (2006), Sinambela, LijanPoltak. 2006. *Reformasi Pelayanan Publik: Teori, Kebijakan, dan Implementasi*. Jakarta: PT. BumiAksara.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

#### Sumber Lain

<http://bkpsdm.bandungkab.go.id/arsip/pengumuman-hasil-seleksi-komptensi-dasar-skd-pada-seleksi-cpns-2018-di-lingkungan-pemerintah-kabupaten-bandung> diakses pada 1 Juli 2019.

<https://sscn.bkn.go.id/>. (<http://bkpsdm.bandungkab.go.id/arsip/pengumuman-pelaksanaan-cpns-2018-kabupaten-bandung> diakses pada 1 Juli 2019.

<https://tirto.id/cpns-2018-pengamanan-berlapis-dilakukan-guna-hindari-kecurangan-c3XR> diakses pada 1 Juli 2019.

<https://www.bandungkab.go.id/arsip/penerimaan-cpns> diakses pada 9 Juli 2019.

[https://www.liputan6.com/bisnis/read/3685806/banyak-cpns-gagal-tes-karakteristik-pribadi-ini-tanggapanbkn?related=dable&utm\\_expid=.9Z4i5yp-GQeGiS7w9arwTvQ.1&utm\\_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F](https://www.liputan6.com/bisnis/read/3685806/banyak-cpns-gagal-tes-karakteristik-pribadi-ini-tanggapanbkn?related=dable&utm_expid=.9Z4i5yp-GQeGiS7w9arwTvQ.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F) diakses pada 9 Juli 2019.

[https://www.liputan6.com/bisnis/read/3850645/58-persen-pelamar-akui-seleksi-cpns-di-indonesia-sudah-transparan?related=dable&utm\\_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.1&utm\\_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F](https://www.liputan6.com/bisnis/read/3850645/58-persen-pelamar-akui-seleksi-cpns-di-indonesia-sudah-transparan?related=dable&utm_expid=.9Z4i5ypGQeGiS7w9arwTvQ.1&utm_referrer=https%3A%2F%2Fwww.google.com%2F) diakses pada 15 Juli 2019.

<https://www.youtube.com/watch?v=nyGQ-KPDpxwo> diakses pada 15 Juli 2019.

Worldbank (2017). *Improving Public Sector Performance Through Innovation And Inter-Agency Coordination. Case Study From The Global Report. Reforming Civil Service Recruitment through Computerized Examinations in Indonesia*. Diunduh dari [http://documents.worldbank.org/curated/en/833041539871513644/122290272\\_201811348033538/additional/131020-WP-P163620-World-BankGlobalReport-PUBLIC.pdf](http://documents.worldbank.org/curated/en/833041539871513644/122290272_201811348033538/additional/131020-WP-P163620-World-BankGlobalReport-PUBLIC.pdf) pada 22 Juli 2019